

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, terjadi sebuah fenomena di mana industri *coffee shop* berkembang dengan cukup pesat di berbagai kota di Indonesia, termasuk kota Surakarta yang ditandai dengan banyaknya *coffee shop* baru yang berdiri (Ambaraningrum, 2021). *Coffee shop* sendiri dapat diartikan sebagai tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non-alkohol lainnya dalam suasana santai, tempat yang nyaman, dan dilengkapi dengan alunan musik baik melalui pemutar ataupun *live music*, menyediakan televisi dan bacaan, desain interior khas, pelayanan yang ramah, dan beberapa di antaranya menyediakan koneksi internet nirkabel (Herlyana, 2012). Kenikmatan kopi memang memberikan sensasi tersendiri ketika kita meminumnya sehingga kopi menjadi salah satu minuman favorit. Dahulu, meminum kopi merupakan aktivitas yang identik dengan orang dewasa, namun saat ini meminum kopi telah menjadi suatu gaya hidup yang digemari oleh banyak kalangan, termasuk kawula muda. Ketika pergi ke *coffee shop*, para kawula muda tidak hanya sekedar datang dan ingin menikmati kopi saja, tetapi juga mereka datang dengan berbagai tujuan yang lain. Contoh kegiatan lain yang mereka lakukan di *coffee shop* adalah sekedar bersosialisasi, melakukan aktivitas kerja, bahkan menjadikan *coffee shop* sebagai tempat untuk belajar bagi kalangan pelajar dan mahasiswa (Ambaraningrum, 2021).

Berdasarkan fenomena serta respon masyarakat yang cukup baik, dari situ para pelaku usaha mulai melihat peluang, sehingga mereka menjadikan *coffee shop* sebagai salah satu bisnis yang mereka jalani (Yulianto & Iryani, 2024). Namun tidak bisa dipungkiri bahwa semakin banyak *coffee shop* yang berdiri mampu mengakibatkan meningkatnya persaingan pasar industri *coffee shop* (Wildan, dkk, 2025). Maka dari itu, tiap *coffee shop* menghadirkan daya tarik dan keunikan mereka sendiri untuk menarik minat pelanggan (Ambaraningrum, 2021). Daya tarik tersebut dapat berupa konsep ruang yang diterapkan pada interior *coffee shop* itu sendiri (RN, A Magfirah, & Widyoputro, MKL, 2023). Contoh konsep ruang yang digunakan oleh beberapa *coffee shop* adalah *working space*.

Salah satu *coffee shop* yang mengusung konsep *working space* tersebut adalah Cafe Nue. Cafe yang berdiri sejak 2019 yang beralamatkan di Jl. Agus Salim No.18a, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147, dengan luas lahan sekitar $\pm 272\text{m}^2$. Lahan dan bangunan yang sekarang digunakan oleh Cafe Nue, dulunya difungsikan menjadi ruko tempat berjualan pernak pernik. Dengan memanfaatkan bentuk bangunan dan sedikit modifikasi, maka terbentuklah desain dari Cafe Nue yang sekarang. Pada lokasi yang sama, terdapat juga satu bisnis lain yang merupakan satu perusahaan dengan Café Nue, yaitu studio foto yang bernama Terima Jadi Studio. Tidak dapat dipungkiri bahwa sang pemilik memang sudah memikirkan banyak hal dan kemungkinan sehingga dengan adalah satu gedung tersebut dapat disulap menjadi dua bisnis yang saling menguntungkan.

Dalam perancangan awal, Cafe Nue menghadirkan kesan industrial dengan nuansa modern di tiap areanya yang ditimbulkan dari penerapan berbagai aspek elemen ruang. Sebelum membahas lebih lanjut, akan lebih baik jika kita mengetahui area-area yang dimaksud. Mulai dari pembagian area, yaitu area lantai 1 dan area lantai 2 cafe. Pada area lantai 1, terbagi menjadi beberapa sub-area yaitu area indoor dan area outdoor. Area lantai *indoor* cafe, terdapat beberapa sub-area yaitu: area utama (*non smoking* dan bar), *smoking room* (*silent room*), mushola, tempat wudhu, dan toilet. Terdapat area lain seperti: dapur, ruang penyimpanan bahan, serta gudang, yang hanya dapat diakses oleh karyawan. Beralih ke area outdoor, area ini terletak di bagian depan bangunan cafe. Berlanjut ke area cafe lantai 2, terdapat 2 area yang merupakan bagian dari cafe yaitu area *meeting room* besar (*productive room*) dan *meeting room* kecil (*creative room*). Sedangkan untuk Terima Jadi Studio terletak di lantai dua cafe dimana studio ini memiliki lima ruang yang terdiri dari area kasir, studio satu, studio dua, ruang editor, dan kamar pegawai.

Masuk ke dalam aspek elemen yang diterapkan. Pada elemen pembentuk ruangnya, pada area *ceiling* cafe ini menggunakan bahan gypsum dengan *finishing* cat, kemudian untuk dinding menggunakan bata merah dan juga gypsum sebagai pembatas ruang, serta pada bagian lantai menggunakan material keramik dan juga *wood plank* (area panggung). Berlanjut pada elemen pengisi ruang, Cafe Nue menghadirkan beberapa macam perabot yang mendukung seperti meja, kursi, dan

beberapa macam perabot lain yang dirancang dan ditempatkan sedemikian rupa agar menjadi satu dinamika ruang yang kompleks. Adapun perabot tersebut menggunakan berbagai macam bahan seperti: *multiplex finishing* HPL, besi, kayu, dan bahan lainnya. Selain elemen yang sudah disebutkan, terdapat elemen pendukung lain, yaitu elemen pengkondisian ruang (pencahayaan dan penghawaan). Pada aspek ini, Cafe Nue menghadirkan pencahayaan dan penghawaan yang alami dan buatan. Pencahayaan alami didapat dari bukaan jendela sedangkan untuk pencahayaan buatan didapat dari lampu. Beralih ke penghawaan, pada area cafe sendiri bersumber dari bukaan jendela dan juga AC. Namun, pencahayaan dan penghawaan buatan lebih dominan dibanding dengan pencahayaan dan penghawaan alaminya.

Berdasarkan keterangan diatas, terdapat beberapa permasalahan seperti pengkondisian ruangan serta pemanfaatan dan penataan area yang kurang optimal sehingga ruangan terkesan penuh dan sempit. Namun, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah elemen pengkondisian ruang. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dirancang mengenai pengkondisian ruang yang memadai dari segi pencahayaan serta penghawaan tiap ruang, sehingga mampu menciptakan kenyamanan dan membuat para pelanggan betah untuk beraktivitas dalam waktu yang cukup lama di tempat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat diambil rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan interior bangunan multifungsi Cafe Nue dengan konsep Industrial Modern agar lebih mengoptimalkan fungsi ruang?
2. Bagaimana mengolah material yang dapat mendukung karakter visual industrial modern dalam interior Cafe Nue?
3. Bagaimana merancang elemen pengkondisian ruang pada bangunan Cafe Nue agar lebih optimal?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan perancangan interior bangunan multifungsi Cafe Nue dengan konsep Industrial Modern agar lebih mengoptimalkan fungsi ruang.
2. Mengolah material yang dapat mendukung karakter visual Industrial Modern dalam interior Cafe Nue.
3. Merancang elemen pengkondisian ruang pada bangunan cafe nue agar lebih optimal

D. Manfaat Perancangan

Manfaat yang akan didapat tidaklah hanya bagi penulis, namun juga bagi para pembaca yang sebagai referensi mereka ketika ingin melakukan perancangan.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan lebih banyak ilmu yang didapat dalam pengembangan ide perancangan Cafe Nue.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan laporan lebih lanjut bagi dunia desain interior.

E. Batasan Masalah

Pembahasan kali ini akan berfokus pada perancangan interior bangunan multifungsi Cafe Nue dan pengolahan material pada semua elemen interior Cafe Nue agar dapat mendukung karakter visual konsep industrial modern pada bangunan dua lantai seluas $\pm 544\text{m}^2$. Serta pengkondisian ruang untuk menciptakan kondisi ruangan yang nyaman.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini adalah metode yang dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati secara langsung objek dan aktivitas ruang sehingga penulis mendapatkan data yang lebih kompleks mengenai objek pengamatan.

2. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan cara mengabadikan data yang diperoleh pada objek yang ada di lapangan secara visual (baik berbentuk foto maupun video).

3. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap pihak Cafe Nue dan Terima Jadi Studio untuk mendapat data secara *internal*. Kemudian wawancara dilanjutkan kepada para pelanggan untuk mendapat data secara *external*.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab yang berisi data keseluruhan secara umum meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

BAB II. Dasar Pemikiran Desain

Bab yang membahas mengenai teori yang relevan terhadap objek, mencakup sub bab: tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir

BAB III. Analisa Data Dan Identifikasi Objek Perancangan

Bab yang berisikan masalah yang ditemukan pada objek, data komparasi dari objek penelitian dengan objek lain yang di mana data tersebut adalah data yang mempengaruhi proses dan hasil karya.

BAB IV. Konsep Kreatif Karya

Bab yang membahas secara detail tentang data keseluruhan objek serta hasil karya yang dilakukan.

BAB V. Penutup

Bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran pada hasil karya penelitian.